

Hubungan Pola Hidup Sehat Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklamsi Di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan

Rica Arieb Shintami¹, Annesya Atma Battya²

Poltekkes Bhakti Pertiwi Husada Cirebon Program Studi Diploma IV Kebidanan
Email : ricaarieb85@gmail.com

ABSTRAK : HUBUNGAN POLA HIDUP SEHAT IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN PREEKLAMSI DI PUSKESMAS CILIMUS KABUPATEN KUNINGAN. Angka kematian pada tahun 2016 adalah 154 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian ibu di Kabupaten Kuningan adalah preeklamsi-eklamsi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Pola hidup sehat ibu hamil dengan kejadian preeklamsi di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik (korelasi) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Puskesmas Cilimus periode bulan Agustus Tahun 2018 berjumlah 48 orang dan pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah *total sampling* sebanyak 48 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan gambaran pola hidup sehat ibu hamil di Puskesmas Cilimus sebagian besar (77,1%) dengan pola hidup sehat ibu hamil sehat. Gambaran kejadian preeklamsi di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan sebagian besar (79,2%) tidak mengalami preeklamsi. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,001 karena nilai *p value* < 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak yang artinya ada Hubungan antara pola hidup sehat ibu hamil dengan kejadian preeklamsi di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2018.

Kata Kunci : Pola Hidup Sehat, Preeklamsi

ABSTRACT : RELATION OF PREGNANT WOMEN'S HEALTHY LIFE PATTERNS WITH PREECLAMPSIA EVENTS IN CILIMUS PUBLIC HEALTH CENTRE KUNINGAN. Maternal mortality rate (MMR) in Kuningan District estimated in 2016 is 154 deaths per 100,000 live births. One of the causes of maternal mortality in Kuningan District is preeclampsia-eclampsia. The purpose of this study to determine the relationship of healthy lifestyle of pregnant women with mild preeklamsi incident at Cilimus Public Health Center Kuningan Regency Year 2018. Type of research used is analytic survey survey (correlation) by using cross sectional approach. population in this study were all pregnant women at Cilimus Community Health Center in August of year 2018 amounted to 48 people and sampling which writer use is total sampling. Technique of collecting data in this research is kuesioner. Data were analyzed univariat and bivariate. The results showed the pattern of healthy lifestyle of pregnant women in Puskesmas Cilimus most (77.1%) with healthy lifestyle of healthy pregnant women. The description of mild preeclampsia in Puskesmas Cilimus Kuningan District (79,2%) did not experience preeklamsi. The result of statistical test using *chi square* shows that *p value* 0,001 because *p value* < 0,05 this means H_0 is rejected which means there is relationship between healthy lifestyle of pregnant mother with mild preeklamsi incident in Puskesmas Cilimus Kuningan Regency Year 2018.

Keywords : Healthy Lifestyles, Preeclampsia

1. Pendahuluan

Dampak preeklampsia pada ibu yaitu solusio plasenta, abruption plasenta, hipofibrinogemia, hemolisis, perdarahan otak, kerusakan pembuluh kapiler mata hingga kebutaan, edema paru, nekrosis hati, kerusakan jantung, sindroma HELLP, kelainan ginjal (Wiknjosastro, 2008:297).

Komplikasi terberat terjadinya preeklampsia adalah kematian ibu (Wiknjosastro, 2008:297). Rata-rata setiap tahun sekitar 50.000 ibu meninggal di dunia karena eklampsia (Dudley L, 2007). Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Balita (AKB) merupakan indikator derajat kesehatan masyarakat di suatu negara (Depkes RI, 2015:25). Kematian ibu terjadi karena peristiwa kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Profil Kesehatan Kabupaten Kuningan, 2016:18).

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014 AKI sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015: 157). Angka ini 65 kali kematian ibu di Singapura, 9,5 kali dari Malaysia bahkan 2,5 kali lipat dari indeks Filipina. Penurunan AKI yang lambat merupakan suatu masalah yang belum terselesaikan karena AKI di Indonesia masih tinggi bila dibandingkan target yang harus dicapai pada tahun 2015 sebesar 125/100.000 kelahiran hidup. (Depkes RI, 2016:24).

Angka kejadian preeklampsia di dunia sebesar 3-10% (Saifuddin, 2008). Hasil SDKI tahun 2015, insiden preeklampsia di Indonesia diperkirakan 3,4–8,5% (BPS, 2015). Hasil lain mengatakan angka kejadian preeklampsia di Indonesia yaitu sekitar 9,8%-25,5% (Wiknjosastro, 2008). Tahun 2016 di Provinsi Jawa Barat angka kejadian eklampsia menduduki urutan kedua sebesar 18,75% setelah perdarahan (50,69%). Tahun 2016 angka kejadian preeklampsia eklampsia di Jawa Barat sebesar 4,21% lebih rendah bila dibandingkan dengan angka kejadian pre eklampsia di Kabupaten Kuningan yaitu sebesar 6,97% (DinKes Kabupaten Kuningan, 2016:21).

Tahun 2016 kejadian preeklampsia-eklampsia di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan adalah 16,54% yaitu 70 kasus dari 423 ibu hamil dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 22,50% yaitu 88 kasus dari 391 ibu hamil dan merupakan urutan kedua dari seluruh penyakit kehamilan setelah abortus (34,27%) (Data Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan, 2017). Hal ini menunjukkan kasus preeklampsia dari tahun 2016-2017 terjadi peningkatan dan disebabkan dari berbagai faktor resiko.

Faktor risiko preeklampsia antara lain umur, pola makan, aktivitas fisik, riwayat hipertensi sebelumnya dan riwayat pre eklampsia dalam keluarga. Pengendalian terhadap faktor risiko berperan penting sehubungan dengan pencegahan pre eklampsia. Diagnosis dini pre eklampsia dengan penanganan yang cermat memberikan prognosis yang baik. Pre eklampsia yang terlambat ditangani dapat memberi dampak terburuk yaitu kematian bagi ibu dan janinnya (Chobanian, 2009:45).

Isu kesehatan dan pola hidup yang sehat juga menjadi hal yang signifikan bagi wanita hamil dan menyusui, karena masa-masa kehamilan dan menyusui merupakan masa yang penting dalam perkembangan janin/bayi. Penelitian telah membuktikan bahwa perkembangan otak dimulai pada masa utero (janin) dan meningkat pesat pada trimester kedua dan ketiga kehamilan

Perilaku hidup sehat yaitu makan dengan menu seimbang, olahraga teratur, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, istirahat yang cukup, mengendalikan stres. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya Preeklamsi yaitu Riwayat kesehatan, Riwayat keluarga, Riwayat sosial dan pengalaman memberi informasi tentang status perkawinan ibu, status gizi, keyakinan budaya, tingkat aktivitas, dan kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan, seperti merokok, penggunaan obat, dan alkohol. (Jayanti, 2010:16).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Cilimus dengan wawancara kepada tiga orang ibu hamil yang mengalami preeklampsia terdapat satu ibu hamil perokok, sering makan sayur dan sering mengonsumsi mie instan serta ikan yang diasinkan. Ibu hamil tersebut mengaku jarang berolahraga dan semenjak hamil tidak pernah olahraga.

Berdasarkan uraian diatas, pola hidup sehat ibu hamil merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya preeklamsi yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan pola hidup sehat ibu hamil dengan kejadian preeklamsi di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2018.

Preeklamsia adalah suatu sindrom khas-kehamilan berupa penurunan perfusi organ akibat vasospasme dan pengaktifan endotel (Cunningham, 2009:45). Pre eklamsia ialah penyakit dengan tanda-tanda hipertensi, edema dan proteinuria yang timbul karena kehamilan. Preeklamsi pada umumnya terjadi pada trimester ketiga kehamilan (Winjanksastro, 2009:93)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolong manusia di dalam masyarakat. Pola hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan juga sebagai segala sesuatu yang memiliki karakteristik, kekhususan dan tata cara dalam kehidupan suatu masyarakat tertentu (Kamus besar Bahasa Indonesia, 2008:165)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *survey analitik (korelasional)* yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara faktor resiko dengan faktor efek, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan usia kehamilan ≥ 20 minggu yang di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan periode bulan Agustus Tahun 2018 berjumlah 48 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 48 orang Analisis data dilakukan dengan analisa univariat dan analisa bivariate untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisa data akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak dengan program SPSS.

3. Hasil Penelitian

3.1 Hasil Uji Univariat

Tabel 1. Pola Hidup Sehat Ibu Hamil di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2018

Pola hidup sehat ibu hamil	Jumlah	%
Sehat	37	77,1
Tidak Sehat	11	22,9
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 48 orang responden yang menjadi sampel penelitian di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan sebanyak 37 orang responden (77,1%) dengan pola hidup sehat ibu hamil sehat dan sebanyak 11 orang (22,9%) dengan pola hidup sehat ibu hamil tidak sehat.

Tabel 2. Kejadian Preeklamsi di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2018

Kejadian preeklamsi	F	%
Ya preeklamsi	10	20,8
Tidak preeklamsi	38	79,2
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 48 orang responden yang menjadi sampel penelitian di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan sebanyak 10 orang responden (20,8%) mengalami preeklamsi dan sebanyak 38 orang (79,2%) tidak mengalami preeklamsi.

3.2 Hasil Uji Bivariat

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil uji statistik Hubungan antara pola hidup sehat ibu hamil dengan kejadian preeklamsi di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2018, di dapatkan dari 37 orang responden dengan pola hidup sehat ibu hamil sehat sebanyak 2 orang (5,4%) mengalami preeklamsi dan sebanyak 35 orang (94,6%) tidak mengalami preeklamsi sedangkan dari 11 orang responden dengan pola hidup sehat ibu hamil tidak sehat sebanyak 8 orang (27,7%) mengalami preeklamsi dan sebanyak 38 orang (79,2%) tidak mengalami preeklamsi

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* menunjukan bahwa nilai *p value* 0,001 karena nilai *p value* < 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pola hidup sehat ibu hamil dengan kejadian preeklamsi di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2018.

4. Pembahasan

4.1 Gambaran Pola Hidup Sehat Ibu Hamil di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa dari 48 orang responden yang menjadi sampel penelitian di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan sebanyak 37 orang responden (77,1%) dengan pola hidup sehat ibu hamil sehat dan sebanyak 11 orang (22,9%) dengan pola hidup sehat ibu hamil tidak sehat.

Berdasarkan hasil penelitian (22,9%) responden dengan pola hidup sehat ibu hamil tidak sehat salah satunya adalah pola makan yang tidak sehat. Pola makan sehat dapat diartikan sebagai suatu cara atau usaha untuk melakukan kegiatan makan secara sehat.

Pola makan sehari-hari merupakan pola makan seseorang yang berhubungan dengan kebiasaan makan setiap harinya (Supardi, 2008:15).

Nutrisi yang baik penting untuk kehamilan yang sehat dan sukses karena nutrisi yang buruk dikaitkan dengan hasil kehamilan yang buruk. Peningkatan nutrisi spesifik direkomendasikan selama kehamilan, tentang nutrisi spesifik ini tidak sulit diperoleh dalam suatu diet yang seimbang EAR untuk energi selama kehamilan adalah 2000 kkal/hari hanya di trimester terakhir, oleh sebab itu wanita tidak perlu mengonsumsi sebanyak itu di kedua trimester pertama. Kebutuhan nutrisi juga beragam disebabkan karena perubahan laju metabolisme dasar (BMR), yang sangat bervariasi meningkat pada beberapa orang wanita dan menurun pada beberapa wanita lain (Oxford, 2011:25).

Melakukan penanganan dan pencegahan terhadap pola makan yang tidak baik khususnya pada ibu hamil dengan melakukan penyuluhan pada ibu hamil, khususnya dalam pentingnya melakukan pola makan yang baik untuk menjegah terjadinya bahaya bagi ibu dan janin.

4.2 Gambaran Kejadian Preeklamsi di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 orang responden yang menjadi sampel penelitian di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan sebanyak 10 orang responden (20,8%) mengalami preeklamsi dan sebanyak 38 orang (79,2%) tidak mengalami preeklamsi.

Menurut teori Preeklampsia adalah suatu komplikasi kehamilan yang ditandai dengan timbulnya hipertensi 160/110 mmHg atau lebih disertai proteinuria dan edema pada kehamilan 20 minggu atau lebih. Gejala dan tanda preeklampsia berat diantaranya, Tekanan darah sistolik > 160 mmHg, tekanan diastolic > 110 mmHg, Peningkatan kadar enzim hati dan ikterus, trombosit < 100.000/mm³ atau penurunan trombosit dengan cepat, Oliguria, yaitu produksi urin < 400 ml/24 jam, Proteinuria > 3gr/liter, Nyeri epigastrium, Nyeri frontal yang berat, Gangguan pengelihan, Odema pulmonum, Pertumbuhan janin intrauterin yang terhambat, Kenaikan kadar kreatinin plasma (Prawirohardjo, 2010:545).

Penyebab preeklampsia belum diketahui dengan pasti. Meskipun demikian penyakit ini lebih sering ditemukan pada wanita hamil yang primigravida, hiperplasentosis (pada kehamilan kembar, anak besar, dan mola hidatidosa), mempunyai dasar penyakit vascular (hipertensi atau diabetes mellitus), mempunyai riwayat preeklampsia / eklampsia dalam keluarganya.

Tingginya kejadian preeklamsia - eklamsia di Negara - negara berkembang dihubungkan dengan masih rendahnya status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang dimiliki kebanyakan masyarakat. Kedua hal tersebut saling terkait dan sangat berperan dalam menentukan tingkat penyerapan dan pemahaman terhadap berbagai informasi/masalah kesehatan yang timbul baik pada dirinya ataupun untuk lingkungan sekitarnya (Zuhrina, 2010)

Asumsi peneliti masih adanya kejadian pre eklamsi di Puskesmas Cilimus karena adanya pola hidup sehat ibu hamil sebelumnya yang mendahului kehamilan dan salah satu komplikasi medis yang paling sering dijumpai dalam kehamilan sehingga perlunya diadakan penyuluhan oleh tenaga kesehatan guna menekan angka kejadian pre eklamsi.

4.3 Hubungan Antara Pola Hidup Sehat Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklamsi di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2018

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,001 karena nilai *p value* < 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pola hidup sehat ibu hamil dengan kejadian preeklamsi di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa pola hidup sehat ibu hamil contohnya pola makan ibu hamil dapat menyebabkan pre eklamsi karena nutrisi yang baik penting untuk kehamilan yang sehat dan sukses karena nutrisi yang buruk dikaitkan dengan hasil kehamilan yang buruk. Peningkatan nutrisi spesifik direkomendasikan selama kehamilan, tentang nutrisi spesifik ini tidak sulit diperoleh dalam suatu diet yang seimbang untuk energi selama kehamilan adalah 2000 kkal/hari hanya di trimester terakhir, oleh sebab itu wanita tidak perlu mengkonsumsi sebanyak itu di kedua trimester pertama. Kebutuhan nutrisi juga beragam disebabkan karena perubahan laju metabolisme dasar (BMR), yang sangat bervariasi meningkat pada beberapa orang wanita dan menurun pada beberapa wanita lain (Oxford, 2011).

Perubahan pokok yang didapatkan pada pre eklamsi adalah spasmus pembuluh darah yang disertai retensi garam dan air. Telah diketahui bahwa pada pre eklamsi dijumpai kadar aldosteron yang rendah dan konsentrasi prolaktin yang meningkat dari pada kehamilan normal. Aldosteron penting untuk mempertahankan volume plasma dan mengatur retensi air dan natrium. Jumlah air dan natrium dalam badan lebih banyak pada penderita pre eklamsi dari pada wanita hamil biasa karena pada penderita pre eklamsi tidak dapat mengeluarkan dengan sempurna air dan garam yang diberikan (Winkjosastro, 2007:45).

Kelebihan natrium diakibatkan dari kebiasaan menyantap makanan instan yang telah menggantikan bahan makanan segar. Makanan instan cenderung menggunakan zat pengawet seperti natrium benzoat dan penyedap rasa seperti monosodium glutamat (MSG). Jenis makanan tersebut mengandung natrium cukup tinggi. Bila makanan instan dikonsumsi terus-menerus tubuh menjadi kelebihan natrium (Jayanti, 2012:63).

Tubuh membutuhkan natrium untuk menjaga keseimbangan cairan dan mengatur tekanan darah. Tetapi bila asupan natrium berlebihan, tekanan darah akan meningkat akibat adanya retensi cairan dan bertambahnya volume darah. Kelebihan natrium diakibatkan dari kebiasaan menyantap makanan instan yang telah menggantikan bahan makanan segar. Pola hidup sehat ibu hamil serba cepat menuntut segala sesuatunya serba instan, termasuk konsumsi makanan. Padahal makanan instan cenderung menggunakan zat pengawet seperti natrium benzoat dan penyedap rasa seperti monosodium glutamat (MSG). Jenis makanan tersebut mengandung natrium cukup tinggi. Bila makanan instan dikonsumsi terus-menerus tubuh menjadi kelebihan natrium (Jayanti, 2010:78).

Bila dibandingkan dengan teori diperoleh kesesuaian antara hasil penelitian yang ditemukan dengan teori yang ada dimana ada hubungan antara pola makan yang kurang baik dengan kejadian pre eklamsi. Tetapi juga ibu dengan pola makan yang baik juga dapat mengalami pre eklamsi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat pendidikan serta jenis pekerjaan ibu. Rendahnya tingkat pendidikan ibu dapat mengakibatkan ibu tidak mengetahui jumlah nutrisi yang dibutuhkan saat hamil. Jenis pekerjaan yang berpengaruh adalah pekerjaan yang terlalu lama serta pekerjaan fisik yang terlalu berat, terbukti didapatkan jenis pekerjaan ibu sebanyak (81,2%) adalah tidak bekerja atau sebagai IRT. Hal ini berperan serta sebagai faktor penyebab tingginya kejadian pre eklamsi.

Upaya yang dapat dilakukan petugas kesehatan agar ibu hamil dengan pola makan yang tidak baik bersedia untuk melakukan pola makan yang baik sesuai dengan nutrisi yang dibutuhkan oleh ibu selama hamil hingga melahirkan, agar ibu dapat terhindar dari komplikasi dan kelainan yang terjadi bagi ibu dan janin.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Gambaran pola hidup sehat ibu hamil di Puskesmas Cilimus dari 48 responden yang menjadi sampel penelitian di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan sebagian besar (77,1%) dengan pola hidup sehat ibu hamil sehat. Gambaran kejadian preeklamsi di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan 48 orang responden yang menjadi sampel penelitian di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan sebagian besar (79,2%) tidak

mengalami preeklampsia. Terdapat Hubungan signifikan variabel pola hidup sehat ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2018 dengan *p value* 0,001 atau nilai *p value* < 0,05.

5.2 Saran

Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada waktu selanjutnya. Bagi ibu hamil menambah pengetahuan responden tentang pola hidup sehat ibu hamil yang sehat sehingga responden bisa mengetahui bagaimana mencegah terjadinya pre eklampsia. Bagi petugas kesehatan / bidan Secara umum diharapkan kepada Puskesmas Cilimus untuk melakukan penanganan yang lebih intensif pada ibu dengan pola hidup sehat ibu hamil terutama jika terdapat tanda-tanda peningkatan tekanan darah, oedem dan protein urin dengan mempersiapkan obat kegawat daruratan, alat pertolongan persalinan, serta upaya meningkatkan promosi kesehatan melalui penyuluhan pada ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan serta risiko kehamilan dengan pola hidup sehat ibu hamil dengan variabel yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ari Setiawan, dkk, 2010, *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, S2*, Yogyakarta, Maha Mobika.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Badriah, Dewi Laelatul, 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan*, Bandung : Multazam.
- Depkes, 2011. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta : JICA.
- Depkes, 2009. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*, Jakarta.
- Depkes RI, 2009, *Pedoman Kelas Ibu Hamil*, Jakarta : Depkes.
- Dinkes Prov. Jawa Barat, 2016, *Selamat Datang di Kelas Ibu Hamil*, Jakarta : Depkes.
- Daryanto, 2012, *Media Pembelajaran*, Bandung : Satu Nusa.
- Karnasih, 2009, *Asuhan Kebidanan I*, Cirebon : Poltekes BPH.
- Muhammad Ali, 2006, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta : Pustaka Amani.
- Mills, 2009. *Buku Ajar Bidan*, Jakarta.
- Mark Smith, dkk, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : ERZ.
- Pogi, IBI, P2KPKR, IDI, 2009. *Buku Pedoman Pelayanan Maternal dan Neonatal*, Jakarta.

- Putu Suiroaka,dkk:2012, *Media Pendidikan Kesehatan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rukiyah Ai, Yeyeh. (2009). Diktat kuliah asuhan kebidanan 1 (kehamilan). Jakarta: CV Trans Info Media.
- Sinta Fitriani, 2011, *Promosi Kesehatan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sukidjo Notoatmodjo, 2010, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukidjo Notoatmodjo, 2007, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sukidjo Notoatmodjo, 2010, *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suciati, 2009, *Teori Motivasi Belajar*, Jakarta : Dikti.
- Sugiyono,2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Setiadi, 2007, *Konsep 2 Penulisan Riset Keperawatan*, Yogyakarta, Graha Ilmu.